

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa yang didukung oleh seluruh bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa setiap warga negara Indonesia harus ikut serta dan berperan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Peran serta warga negara Indonesia ini dapat dilakukan dalam berbagai aspek di antaranya aspek politik, aspek ekonomi, sosial budaya ataupun pertahanan keamanan.

Dalam aspek ekonomi, masyarakat berperan menjadi pelaku utama dan pemerintah menjadi pembimbing. Masyarakat menjadi pelaku utama karena pembangunan ekonomi ini diharapkan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam meningkatkan pembangunan nasional aspek ekonomi, tentu diperlukannya sebuah lembaga ekonomi yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yaitu sebuah lembaga yang dapat mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu kesejahteraan masyarakat.

Koperasi dianggap sebagai lembaga ekonomi yang sesuai kepribadian bangsa Indonesia. Tidak berlebihan jika koperasi dianggap sebagai soko guru atau pilar utama perekonomian Indonesia. Setiap kegiatan ekonomi koperasi diharapkan dapat memenuhi keperluan dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menjelaskan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Dalam undang-undang telah dijelaskan pengertian koperasi yang merupakan badan usaha yang membantu dalam pergerakan ekonomi dengan dilandasi atas asas kekeluargaan. Koperasi dibentuk bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini berarti bahwa koperasi dapat membantu membangun perekonomian nasional dengan berusaha mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur.

Perekonomian di era globalisasi ini dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat. Koperasi merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan bersama sekaligus sebagai lembaga yang diharapkan dapat bersaing di era globalisasi. Maka dari itu koperasi perlu terus ditegakan dan dikembangkan seiring perkembangannya zaman. Kesejahteraan anggota yang merupakan tujuan utama koperasi mengharuskan koperasi untuk senantiasa mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Pengembangan usaha yang dilakukan koperasi ini tidak boleh lepas dari peran dan fungsi koperasi itu sendiri yang di antaranya yaitu memperkuat ekonomi rakyat sebagai dasar ketahanan perekonomian nasional serta sebagai alat untuk mempromosikan ekonomi anggota koperasi itu sendiri agar tercapainya kesejahteraan bagi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring Systems (SIWS) merupakan koperasi konsumen yang bergerak di sektor usaha jasa keuangan dan asuransi bertempat di Kawasan Industri Kota Bukit Indah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System ini didirikan dengan

harapan dapat memberikan manfaat bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam perkembangannya, Koperasi Karyawan PT. Sumi Indi Wiring Systems memiliki anggota sebanyak 966 orang, yang dikelola oleh 5 orang pengurus, 3 orang pengawas dan 3 orang karyawan. Adapun unit usaha yang dijalankan Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System di antaranya unit usaha simpan pinjam dan unit usaha waserda

Pengelolaan koperasi tidak hanya dilihat dari kinerja pengurusnya saja akan tetapi mengharapkan partisipasi anggotanya juga baik itu sebagai pemilik ataupun sebagai pelanggan. Partisipasi sebagai pemilik, anggota memiliki beberapa kewajiban terhadap koperasi yang harus dipenuhi salah satu bentuk partisipasi ini yaitu dengan memberikan modal kepada koperasi berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Sedangkan sebagai pelanggan, anggota memiliki hak untuk dapat merasakan pelayanan atas barang ataupun jasa yang diberikan koperasi. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota dengan memenuhi kebutuhan anggotanya dan anggota memiliki hak atas pemenuhan kebutuhan tersebut dengan bertransaksi sesuai kebutuhannya.

Besarnya transaksi yang diberikan anggota ini akan berpengaruh terhadap pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 45 ayat (1):

“Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.”

Ini berarti, besarnya perolehan SHU koperasi tergantung seberapa besar atau kecilnya partisipasi anggota dalam bertransaksi di usaha-usaha yang dijalankan koperasi. Semakin besar transaksi anggota maka akan semakin besar perolehan SHU nya, begitu pun sebaliknya semakin kecil transaksi anggota maka perolehan SHU akan kecil. Kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dapat dihitung dengan rasio *Net Profit Margin*. Sartono (2001:114) mengatakan :

“*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.”

Besar kecilnya *Net Profit Margin* ini dapat menunjukkan efisien atau tidaknya suatu perusahaan. Secara umum rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Menurut Hendar Kusnadi (2005:67) :

“*Net Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba yang melekat pada penjualan.”

Dari pernyataan tersebut maka semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba bersih sebelum pajak penghasilan. Laba bersih di koperasi merupakan SHU bersih sebelum pajak penghasilan.

SHU koperasi akan dialokasikan untuk anggota dan untuk koperasi baik itu dalam bentuk dana cadangan koperasi ataupun dana-dana lain yang telah ditetapkan dalam AD/ART koperasi. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan SHU tinggi akan bermanfaat bagi anggota ataupun bagi koperasi. Bagi anggota, SHU yang tinggi menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota juga

tinggi. Dan untuk koperasi, SHU yang tinggi akan dapat membantu koperasi dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya. Ini artinya, *Net Profit Margin* sangat penting bagi koperasi karena semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* koperasi maka akan semakin terjamin kelangsungan hidup koperasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Wahyudiono (2014:64) yang mengatakan :

“Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang tinggi secara otomatis akan memiliki kemampuan melindungi diri disaat masa sulit.”

Dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan SHU, tentu koperasi harus dikelola dengan baik dan benar terutama dalam pengelolaan manajemen keuangan. Untuk menciptakan manajemen yang baik, koperasi harus bisa menggunakan aset yang dimiliki seefisien mungkin. Manajemen harus dapat mengelola aset yang dimiliki koperasi untuk kelangsungan usaha koperasi. Aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu koperasi. Menurut Mahmuh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:13)

“Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang.”

Secara lebih jelas aset dapat diartikan juga sebagai kumpulan sumberdaya yang dimiliki koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun selanjutnya. Pengelolaan aset harus dilakukan secara efisien, karena koperasi dapat memperoleh dana dari yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Apabila penggunaan aset tidak berjalan dengan baik, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) koperasi akan berpengaruh.

Untuk dapat mempertahankan kegiatan usaha sekaligus mengembangkannya, koperasi harus mampu menjalankan kegiatan operasional sehari-harinya dengan baik. Dalam era globalisasi ini koperasi dituntut harus mempunyai keunggulan agar bisa bersaing, salah satunya dalam penggunaan aset yang efisien. Aset koperasi harus dapat digunakan secara tepat dan terencana sesuai dengan yang direncanakan. Karena salah satu cara untuk menciptakan manajemen keuangan yang baik koperasi harus bisa menggunakan aset dengan baik untuk kepentingan jangka panjang ataupun untuk kepentingan jangka pendek.

Menurut Hendar Kusnadi (2005:66) tingkat perputaran aktiva (modal usaha) digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan modal usahanya. Karena setiap kali aktiva berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan atau koperasi.

Tingkat perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* yang telah dijelaskan sebelumnya sama-sama berguna untuk kelancaran usaha pada koperasi. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan, dan perputaran aktiva (*Turnover of Operating Assets*) digunakan untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

Naik turunnya *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* keduanya ataupun salah satunya, akan berdampak terhadap naik turunnya

rentabilitas ekonomi atau dalam literatur lain digunakan istilah “*Earning Power*” karena menurut Bambang Riyanto (2008:38) :

“Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* menentukan tinggi rendahnya *Earning Power*.”

Dari pernyataan tersebut artinya semakin tinggi tingkat masing-masing *Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* ataupun keduanya akan berdampak terhadap naik turunnya *Earning Power*. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Power* pada koperasi karyawan PT. Sumi Indo Wiring Systems, berikut disajikan perkembangan *Net Profit Margin*, *Turnover of Operating Assets*, dan *Earning Power* periode 2018-2022 :

Tabel 1. 1 Perkembangan *Net Profit Margin*, *Turnover of Operating Assets*, dan *Earning Power* Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring Systems Periode 2018-2022

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (%)	N/T (%)	<i>Turnover of Operating Assets</i> (kali)	N/T (kali)	<i>Earning Power</i> (%)	N/T (%)
2018	9,26	-	1,25	-	11,59	-
2019	8,22	(11,18)	1,22	(0,03)	10,04	(13,38)
2020	8,98	9,19	1,42	0,20	12,76	27,13
2021	2,76	(69,31)	1,26	(0,16)	3,46	(72,86)
2022	2,80	1,51	1,10	(0,16)	3,07	(11,35)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring Systems 2018-2022

Dari Tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa *Net Profit Margin* koperasi mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Meskipun pada tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 1,51%, namun kenaikan tersebut belum dapat

menutupi penurunan ditahun sebelumnya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan bagi koperasi karena menunjukkan pengelolaan koperasi kurang efisien.

Kemudian untuk *Turnover of Operating Assets* pun selama periode 2018-2022 cenderung menurun. Hal ini pun menjadi permasalahan bagi koperasi karena nantinya dapat berdampak terhadap *Earning Power*.

Namun jika dilihat dari perkembangan *Earning Power* selama tahun 2018-2022, perkembanganya mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal tersebut dapat disebabkan karena penurunan pada masing-masing *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* ataupun keduanya.

Bagi badan usaha, masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa badan usaha tersebut dapat bekerja dengan efisien. Oleh karena itu, koperasi diharapkan selalu meningkatkan rentabilitas ekonominya melalui peningkatan *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets*. Namun pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring Systems (SIWS), *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* dari 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif yang cenderung menurun sehingga *Earning Power* koperasi pun ikut menurun dan dapat dikatakan bahwa koperasi dalam penggunaan modal usahanya masih belum efisien.

Penurunan *Earning Power* pada koperasi akan menjadi permasalahan bagi koperasi karena nantinya akan berimbas pada keberlangsungan kegiatan operasional usaha koperasi selanjutnya. Kekayaan koperasi harus dapat dimanfaatkan seefisien mungkin yang artinya tidak ada kekayaan atau modal yang menganggur tanpa dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian koperasi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Turnover of Operating Assets* Terhadap *Earning Power* pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Susut, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Power*, *Turnover of Operating Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Earning Power*, dan secara simultan *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* berpengaruh terhadap *Earning Power*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Hubungan *Net Profit Margin* Dan *Turnover of Operating Assets* Dengan *Earning Power***” dengan melakukan studi kasus pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring Systems (SIWS) di Purwakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti merinci pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- 1 Faktor apa saja yang memengaruhi *Net Profit Margin* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System.
- 2 Faktor apa saja yang memengaruhi *Turnover of Operating Assets* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System
- 3 Bagaimana hubungan *Net Profit Margin* dan *Earning Power* secara parsial.
- 4 Bagaimana hubungan *Turnover of Operating Assets* dan *Earning Power* secara parsial.

- 5 Bagaimana hubungan *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* dengan *Earning Power* secara bersamaan.
- 6 Bagaimana upaya yang dapat dilakukan manajemen dalam meningkatkan *Earning Power* melalui *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji hubungan *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* dengan *Earning power* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor yang memengaruhi *Net Profit Margin* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System
2. Faktor yang memengaruhi *Turnover of Operating Assets* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System
3. Hubungan *Net Profit Margin* dan *Earning Power* secara parsial.
4. Hubungan *Turnover of Operating Assets* dan *Earning Power* secara parsial.

5. Hubungan *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* dengan *Earning Power* secara bersamaan.
6. Upaya yang dapat dilakukan manajemen dalam meningkatkan *Earning Power* melalui *Net Profit Margin* dan *Turnover of Operating Assets* pada Koperasi Karyawan PT. Sumi Indo Wiring System.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pemahaman bagi peneliti lainnya. Adapun kegunaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Memperkaya referensi pemikiran di bidang ekonomi, khususnya tentang *Net Profit Margin*, *Turnover of Operating Assets* dan *Earning Power*.
2. Menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan kajian dan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan informasi bagi lembaga terkait untuk bahan evaluasi maupun rekomendasi dalam efisiensi koperasi, serta dapat memperbaiki pelaksanaan operasional koperasi selanjutnya.